

PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL PEMANFAATAN LIMBAH KULIT JAGUNG SEBAGAI PRODUK KERAJINAN

Nurul Atifah Syafitri¹ , Husni Mubarat² , Bobby Halim³

1), 2), 3) *Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indo Global Mandiri Jl. Jend. Sudirman No.62 Km.4, 20111, Kota Palembang
Email : Nurulatifah09@gmail.com*

Received: 25 Agustus 2023

Revised: 30 November 2023

Accepted: 4 Desember 2023

Abstrak: Jagung merupakan makanan pokok yang terkenal di Indonesia dan konsumsinya tinggi sehingga menghasilkan limbah alam yang sangat banyak seperti kulit jagung dan tongkol jagung. Menurut situs Infopublic.id, Sumsel tercatat sebagai penghasil jagung terbesar kelima di Indonesia dengan luas lahan pertanian jagung mencapai 112.000 hektar dan total produksi jagung mencapai 707.546 ton. Berdasarkan hasil kuisioner dapat disimpulkan bahwa masyarakat Palembang belum mengetahui bahwa limbah tanaman jagung dapat dimanfaatkan kembali selain dijadikan pakan ternak. Dalam proses mengatasi permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode design thinking, melalui metode 5W+1H (what, why, who, where, why, how) untuk pengumpulan data dan analisis data, sehingga menghasilkan model yang dapat diterapkan pada ide skenario aktual. Media utama yang digunakan adalah buku tutorial pemanfaatan limbah kulit jagung, yang meliputi informasi pemanfaatan limbah kulit jagung dan tutorial pengolahan limbah kulit jagung, media berita seperti poster, pengupasan kulit sekam, dan media pendukung seperti kaos, kaca mata, stiker, mini notebook, gantungan baju, wadah suplai kerajinan, bunga hias, lampu hias, dan maskot yang mana diharapkan masyarakat khususnya pemuda dan dewasa di Palembang semakin sadar akan pemanfaatan limbah kulit jagung.

Kata kunci: jagung, buku tutorial, produk kerajinan

Abstract: Corn is a well-known staple food in Indonesia, and its high consumption results in a lot of natural waste, such as corn husks and corn cobs. According to the Infopublic.id website, South Sumatra is listed as the fifth largest corn producer in Indonesia, with a corn farming area of 112,000 hectares and a total corn production of 707,546 tons. Based on the results of the questionnaire, it can be concluded that the people of Palembang do not know that corn plant waste can be reused other than being used as animal feed. In the process of overcoming these problems, the author uses the design thinking method through the 5W+1H method (what, why, who, where, why, how) for data collection and data analysis so as to produce a model that can be applied to actual scenario ideas. The main media used is a tutorial book on the utilization of corn husk waste, which includes information on the utilization of corn husk waste and tutorials on processing corn husk waste, news media such as posters, peeling of husks, and supporting media such as t-shirts, glasses, stickers, mini notebooks, hanging clothing, handicraft supply containers, decorative flowers, decorative lights, and mascots, which.

Keywords: corn, tutorial books, craft products

PENDAHULUAN

Berbicara tentang Indonesia pasti tidak terlepas dari kekayaan alam dan budaya serta berbagai keseniannya, selain itu Indonesia juga terkenal sebagai negara agraris, 40% kekayaan Indonesia berasal dari hasil pertanian, dan jagung adalah contohnya. Jagung merupakan makanan pokok yang terkenal di Indonesia dan konsumsinya tinggi sehingga menghasilkan limbah alam yang sangat banyak seperti kulit jagung dan tongkol jagung.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS I), produksi jagung terus meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2010 produksi jagung nasional mencapai 18,3 juta ton, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 19 juta ton. Menurut statistik Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO), produksi jagung Indonesia mencapai 30 juta ton pada tahun 2018 dan akan mencapai 22,5 juta ton pada tahun 2020, turun 0,38% dari tahun sebelumnya sebesar 225.800 ton walaupun ada penurunan pemerintah memperkirakan produksi jagung akan melonjak kembali hingga mencapai 30 juta ton. Sehingga, jumlahnya kembali naik lebih dari pada tahun-tahun sebelumnya sebesar 35,3 juta ton pada 2024.

Dari hasil Wawancara yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Keadaan tersebut menunjukkan bahwa jagung sangat berperan dalam pertumbuhan subsektor tanaman pangan dan perekonomian nasional secara keseluruhan, khususnya di Kota Palembang. Biji jagung yang digunakan dalam sektor pangan hanya 5% dari total produksi jagung, sedangkan sisanya 95% dari produksi jagung, namun masyarakat Kota Palembang tidak tau bahwa sisa dari tanaman jagung dapat di manfaatkan lagi selain sebagai pakan ternak.

Umumnya jagung digunakan oleh manusia untuk menggantikan nasi sebagai makanan pokok. Bagi masyarakat Palembang sendiri biasanya mengelola Jagung menjadi Sayur, Agar-Agar, Jagung Bakar, Es Jagung, Bakwan, Perkedel, Jasuke (Jagung Susu Keju) atau bahkan hanya sekedar di rebus biasa. Jagung merupakan komoditas utama para petani, dan pendapatannya cukup untuk menjaminnya. Di kalangan masyarakat Palembang, tanaman jagung biasanya hanya dimanfaatkan sebagai bibit, dan di tempat lain selain bibit dianggap tidak

berguna dan hanya dimanfaatkan sebagai limbah atau pakan ternak. Sekam jagung merupakan salah satu limbah domestik yang dihasilkan oleh industri kecil yang jumlahnya melimpah namun belum banyak dimanfaatkan.

Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang telah memiliki kekayaan ragam hias juga budaya lokal sudah dikenal sejak zaman prasejarah, salah satunya adalah seni dan kerajinan. Palembang adalah rumah bagi berbagai seni dan kerajinan termasuk tenun Songket, ukiran kayu dan kerajinan Laku. Secara garis besar kerajinan di Kota Palembang hanya terfokus kepada kerajinan material tekstil saja yang dimana memang kerajinan tersebut merupakan ciri khas dari Kota Palembang.

Adapun upaya untuk memperkembangkan kerajinan di Kota Palembang salah satunya adalah UMKM Kriya Sriwijaya, berdasarkan hasil wawancara kepada Ekenndy Wiranata sebagai pengelola atau manajer kriya sriwijaya, mengatakan bahwa kriya sriwijaya dipimpin oleh Ibu Hj. Febrita Lustia Herman Deru selaku ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Sumatera selatan dan didukung Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Perindustrian Kota Palembang. Kriya sriwijaya ini telah beroperasi sejak tahun 2020, kriya sriwijaya dibangun untuk menjadi wadah dari seluruh kerajinan di Sumatera selatan khususnya Kota Palembang dan 80% produk yang di pasarkan berbahan tekstil. Kriya sriwijaya juga telah melakukan upaya promosi online seperti instagram, maupun offline yaitu mengadakan event Kriya Sriwijaya Fashion Parade dimana setiap kabupaten mengangkat kainnya setiap tahunnya pada setiap bulan maret di Aryaduta.

Salah satu pengrajin di Kota Palembang yaitu Nadya selaku pemilik UMKM *Onyc Craft* yang telah mengelola kerajinan sejak tahun 2011 dan salah satu founder komunitas Palembang Crafter Community beliau mengatakan telah membuat banyak produk kerajinan di buat *handmade* seperti bros, gelang, kalung, strap masker, hiasan dinding dream catcher, dan bantal jarum pentul dari banyaknya kerajinan tersebut belum ada yang berbahan dasar dari limbah kulit jagung, karena belum pernah melihat pengolahan atau produk yang terbuat dari kulit jagung.

Berdasarkan hasil kuisisioner masyarakat Kota Palembang ini sifatnya konsumtif tidak terlalu produktif, mereka perlu di beri contoh, diajak, dan

dibimbing terlebih dahulu. Sedangkan pemerintah di Kota Palembang hanya lebih cenderung mempromosikan dan mensosialisasikan produk kerajinan yang bersifat tradisional, pemerintah juga belum pernah mengadakan pelatihan pemanfaatan limbah kulit jagung sementara itu produksi limbah kulit jagung semakin meningkat setiap tahunnya, padahal limbah jagung yang tidak dimanfaatkan dapat menyebabkan penumpukan sampah serta menimbulkan bau busuk yang menyengat dan bila dilakukan cara alternatif seperti di bakar dapat menyebabkan polusi dan membahayakan kesehatan masyarakat.

Hal ini menyebabkan kurangnya masyarakat atau pengrajin yang memanfaatkan limbah kulit jagung sebagai produk kerajinan atau inovasi dari produk kerajinan yang sudah ada. Pada saat ini di Kota Palembang hanya memanfaatkan limbah kulit sebagai pakan ternak dan menyebabkan kurangnya nilai estetika dari limbah kulit jagung sehingga pemanfaatan limbah Sekamnya belum dikembangkan karena belum semua limbah terserap sempurna.

Oleh karena itu, gerakan sosial pemanfaatan limbah kulit jagung sebagai kerajinan tangan di Kota Palembang dirancang untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa limbah kulit jagung dapat dijadikan kerajinan tangan yang bernilai ekonomis, berharap hal ini juga dapat menjadi peluang serta inspirasi bagi pelaku UMKM di Kota Palembang seperti *Onyc Craft* untuk mengembangkan usaha atau desain berbahan limbah kulit jagung tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai produk-produk yang sudah ada.

METODE PENELITIAN

Pada Perancangan Kampanye Sosial Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Sebagai Produk Kerajinan Di Kota Palembang ini akan menggunakan metode *Design Thinking* (empathize, define, ideate, prototype, test) dengan menggunakan metode ini dapat memecahkan masalah dan menemukan solusi yang ada sehingga keputusan dapat diambil dengan sesuai keinginan tidak hanya berbasis asumsi atau data histori saja.

1. Empathize

a. Data Primer

Pada data primer mencakup wawancara dan kuisioner (Setiawan,

Patriansah and Mubarat, 2023). Pada tahap ini penulis melakukan wawancara kepada penjual jagung di beberapa pasar yang terdapat di Kota Palembang. Pada Perancangan Kampanye Sosial Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Di Kota Palembang ini penulis membuat kuisisioner yang dibagikan kepada teman-teman terdekat dan masyarakat sekitar agar mendapatkan lebih banyak informasi yang ada

b. Data Sekunder

Pada Perancangan Kampanye Sosial Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Di Kota Palembang ini menggunakan jurnal sebagai bahan referensi dan pengumpulan data banyak teori teori data yang di ambil melalui website internet.

2. *Define*

Proses pendefinisian dilakukan setelah fokus masalah yang dihadapi diperjelas dalam hal kebutuhan pengguna berdasarkan pengamatan proses empati. Pengamatan dari proses empati kemudian dianalisis untuk menemukan/mengidentifikasi titik fokus masalah yang dihadapi pengguna (Sari et al., 2020). Pada tahap ini dari pengumpulan atau rangkuman data-data yang didapat akan di analisis dengan menggunakan metode 5W+2H agar dapat menentukan masalah inti yang diidentifikasi, sebagai beriku:

a. *What To Say*

Perancangan Kampanye Sosial Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Sebagai Produk Kerajinan di Kota Palembang

b. *Who To Say*

Pada Perancangan Kampanye Sosial Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Sebagai Produk Kerajinan di Kota Palembang taeket sasaran yang dituju adalah masyarakat Kota Palembang.

1) Geografis :

Target Primer : masyarakat Kota Palembang.

Target Sekunder : Masyarakat diluar Kota Palembang terutama Provinsi Sumatera Selatan.

2) Demografis :

Target Primer : masyarakat usia14 - 30 tahun semua gender akan tetapi lebih terfocus ke Perempuan, Pelajar, Mahasiswa dan Pelaku UMKM.

Target Sekunder : masyarakat berusia 31-55 tahun semua gender, Orang Tua sampai Lansia.

3) Psikografis :

Orang yang rajin, memiliki sifat yang tenang dan punya karakter mandiri serta terfokus kepada hal yang berbau estetika atau hal-hal yang cantik. Serta semua kalangan baik menengah kebawah maupun menengah ke atas.

4) Behavioristik:

Masyarakat Palembang suka mencoba hal-hal yang baru dan masyarakat Palembang juga menyukai hal yang berbau kerajinan.

c. Why To Say

Perancangan ini dibuat menjadi peluang serta inspirasi bagi pelaku UMKM di Kota Palembang seperti Onyc Craft untuk mengembangkan usaha atau desain berbahan limbah kulit jagung dengan nilai ekonomi, sehingga dapat meningkatkan nilai produk- produk yang sudah ada.

d. Where To Say

Nantinya perancangan ini akan dilaksanakan pada event, kampus, sekolah, dan mall di daerah Kota Palembang.

e. When To Say

Perancangan ini akan di Kampanye pada saat pameran kerajinan atau Palembang expo, kegiatan pemerintah dari dinas pariwisata yaitu event lomba kampung kreatif yang di adakan setiap tahunnya, pameran UMKM dan edukasi pengelola atau pemanfaatan limbah kulit jagung ke sekolah-sekolah atau universitas di Kota Palembang serta pada peringatan hari bumi yang bertepatan pada tanggal 22 April setiap tahunnya.

f. How To Say

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode AISAS yaitu tinjauan tentang Awareness/Attention (target), Interest (ketertarikan), Search (mencari informasi), Action (tindakan) dan Share (memberi informasi).

g. How Much To Say

Dalam Perancangan Kampanye Sosial Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Sebagai Produk Kerajinan Di Kota Palembang ini adanya biaya biaya

yang di perlukan baik media digital dan cetak sebesar Rp 863.000 serta biaya kerajinan sebesar Rp 550.000

3. Ideate

Pada tahapan ini setelah penulis melakukan wawancara, observasi kemudian pengumpulan data-data sebelumnya maka selanjutnya Perhatian harus diberikan pada semua aspek desain komunikasi visual untuk mengkomunikasikan informasi dan ide secara visual dengan menerapkan konsep komunikasi dan ekspresi kreatif dalam berbagai media, dengan mengelola elemen grafis dalam bentuk bentuk dan gambar, tipografi, serta komposisi dan penempatan warna atau dapat juga disebut dengan konsep kreatif.

4. Prototype

Pada tahap ini dibuat prototipe dalam bentuk visual untuk mempelajari solusi dari masalah yang diidentifikasi nantinya atau merealisasikan media yang telah dipilih melalui tahap *ideate*.

- a. *Layout* gagasan/ide (*idea layout/thumbnail*), pada tahap ini menentukan tata letak, ide-ide, gagasan dan konsep visual dari suatu desain yang akan di terapkan pada perancangan ini.
- b. *Layout* kasar (*rough layout/tight issue*), yang dimana pada tahap ini membuat elemen-elemen desain yang akan di gunakan dalam perancangan media komunikasi visual dengan membuat berbagai alternatif sketsa layout desain.
- c. *Final Design*, terakhir pada tahap penerapan *final design* yang memperlihatkan hasil dari desain jadi, kemudian hasilnya akan di pamerkan atau di tampilkan.

5. Test

Tahap kelima atau terakhir yaitu tahap tes, di mana hasil rancangan desain atau produk diuji coba untuk dilihat seberapa baik dalam menyelesaikan atau menangani masalah yang di analisis. Tahapan ini sangat penting untuk melihat hasil capaian yang diharapkan melalui pameran kerajinan atau palembang expo, pameran UMKM dan edukasi pengelola atau pemanfaatan limbah kulit jagung ke sekolah- sekolah atau universitas di Kota Palembang serta pada peringatan hari bumi yang bertepatan pada tanggal 22 April setiap tahunnya.

HASIL DAN DISKUSI

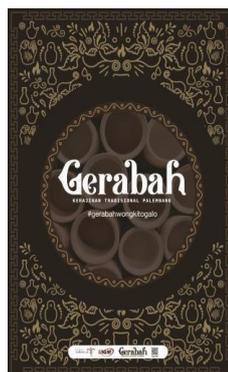
A. Tinjauan Ide Perancangan



Gambar 1 Buku Inspirasi dari Limbah Plastik
Sumber Foto: Buka Lapak, 2023.



Gambar 2 Buku Aneka Kerajinan dari Limbah Alumunium Foil
Sumber Foto: <http://opac.bantenprov.go.id>, 2023.



Gambar 3 Poster Kerajinan Gerabah Sumber
Foto: Emy Juniarti, 2023.



Gambar 4 Poster Digital Pemanfaatan Limbah Padat
Sumber Foto: Tri Yulianto



Gambar 5 Produk Kerajinan Bunga Daisy Limbah Kulit Jagung
Sumber Foto: accentsandpetals.blogspot.com



Gambar 6 Corn Husk Christmas Tree
Sumber Foto: www.positivelysplendid.com



Gambar 7 Flat Design Ilustration
Sumber Foto: dribbble.com-Yogi Gustiana, 2023.

B. Gagasan Kreatif

Big Idea pada perancangan ini yaitu jagung, karena jagung merupakan pokok utama dalam perancangan ini. Terdapat juga visualisasi pengrajin seperti tangan yang sedang merakit bunga, atau orang yang sedang memisahkan kulit jagung. Pesan yang dimaksud bahwa pemanfaatan dan pengolahan limbah kulit jagung sangat penting agar tidak menjadi penumpukan limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan dan juga hal ini dapat menjadi peluang lapangan usaha baru serta inovasi baru dari kerajinan di Kota Palembang.

1. Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif pada perancangan kampanye sosial ini yaitu sebagai media informatif agar remaja, dewasa serta orang tua mengetahui dan memahami cara pengelolaan limbah kulit jagung sebagai produk kerajinan serta media-media yang dirancang berdasarkan target sasaran dan melalui beberapa pertimbangan agar perancangan ini bisa optimal. Kemudian melalui beberapa pertimbangan tersebut akan menjadi acuan dari perancangan ini dan diharapkan pesan yang disampaikan dapat tersampaikan kepada target sasaran.

2. Pesan Visual

Object Adapun objek visual yang digunakan yaitu jagung.



Gambar 8 *Object Visual Jagung*
Sumber Foto: Nurul Atifah Syahfitri, Mei 2023.

3. Warna (*Colour*)

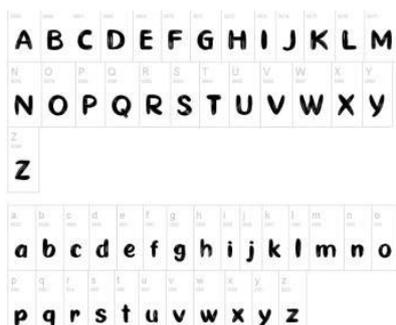
Warna Perancangan Kampanye Sosial Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Sebagai Produk Kerajinan Di Kota Palembang merupakan warna yang memiliki kemampuan memberikan ciri khas dari warna jagung hijau, kuning dan coklat

| | |
|---|--|
|  | #FFFF00 C: 6,18% M: 0% Y: 96,54% K: 0% |
|  | #86BB44 C: 53,09% M: 5,13% Y: 98,57% K: 0% |
|  | #3D2914 C: 52% M: 67% Y: 85% K: 67% |

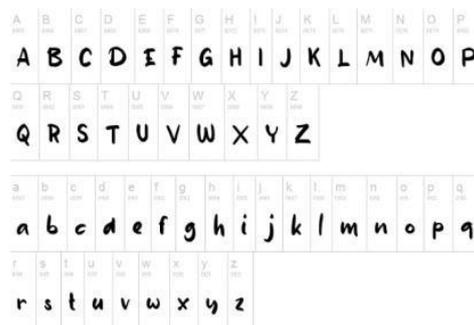
Gambar 9 Warna Perancangan
Sumber Foto: Nurul Atifah Syahfitri, Mei 2023.

4. *Typography*

Adapun font yang penulis pilih dalam perancangan ini adalah *Ghiya Strokes* sebagai *Headline*, serta *SubHeadline* dan *Tagline* menggunakan *B Blush Smile*.



Gambar 10 Font *Ghiya Strokes*
Sumber Foto Datafont.com



Gambar 11 Font *B Blush Smile*
Sumber Foto Datafont.com

5. Gaya Tampilan Desain

Gaya tampilan desain yang digunakan dalam perancangan ini adalah *Flat Design*. *Flat Design* biasanya menampilkan grafis yang lebih bersih, warna-warna cerah, tepi yang tajam, dan ilustrasi dua dimensi.



Gambar 12 Flat Design Ilustrasi
Sumber Foto: Dianisa.com-Wahyu Setia Bintara (2019)

C. Visualisasi Desain

1. Logo

Ide visual pembuatan logo desain ini adalah Pemikul Jagung. Tahapan awal pembuatan logo ini berupa pembuatan sketsa kemudian pengembangan logo terpilih hingga mencapai tahap desain akhir.



Gambar 13 Final Design Logo

Sumber Foto: Nurul Atifah Syahfitri, Mei 2023.

2. Pemilihan Media

a. Pre – Media

Pre-media merujuk pada media yang berupaya menyebarkan isu- isu yang diharapkan dapat menarik perhatian dan membangkitkan rasa ingin tahu masyarakat pemanfaatan limbah kulit jagung sebagai produk kerajinan di Kota Palembang. *Pre-media* yang dirancang.



Gambar 14 Final Design Logo
Sumber Foto: Nurul Atifah Syahfitri, 2023



Gambar 15 Sosial Media Instagram
Sumber Foto: Nurul Atifah Syahfitri, 2023



Gambar 16 Flyer
Sumber Foto: Nurul Atifah Syahfitri, 2023

b. Main Idea

Buku Tutorial mengenai kerajinan limbah kulit jagung sehingga masyarakat dapat mengetahui lebih dalam cara pengelolahan limbah kulit jagung dan masyarakat pun dapat mempraktekannya sendiri dirumah.



Gambar 17 *Buku Tutorial*

Sumber Foto: Nurul Atifah Syahfitri, 2023

c. Follow Up Media

Media pendukung merupakan media yang berperan penting yang selalu hadir kepada khalayak.



Gambar 18 Wadah Perlengkapan
Sumber Foto: Nurul Atifah Syahfitri, 2023



Gambar 19 *Totebag*
Sumber Foto: Nurul Atifah Syahfitri, 2023



Gambar 20 *Tumbler*
Sumber Foto: Nurul Atifah Syahfitri, 2023



Gambar 21 *Apron*
Sumber Foto: Nurul Atifah Syahfitri, 2022



Gambar 22 T – Shirt

Sumber Foto: Nurul Atifah Syahfitri, 2023



Gambar 23 Gamtungan Tas

Sumber Foto: Nurul Atifah Syahfitri, 2023



Gambar 24 Stiker

Sumber Foto: Nurul Atifah Syahfitri, 2023



Gambar 25 Notebook Mini

Sumber Foto: Nurul Atifah Syahfitri, 2023



Gambar 26 Bunga Hias Kulit Jagung

Sumber Foto: Nurul Atifah Syahfitri, 2023

KESIMPULAN

Jagung merupakan bahan makanan pokok yang terkenal di Indonesia dan konsumsinya tinggi terutama di Kota Palembang sehingga menghasilkan limbah alam yang cukup banyak seperti kulit jagung dan tongkol jagung. Produksi jagung meningkat dari tahun ke tahun, limbah yang dihasilkan juga meningkat, namun pemanfaatan limbah jagung belum berkembang sehingga berdampak negatif terhadap lingkungan dan menyebabkan penurunan kualitas udara di sekitarnya. Limbah jagung menumpuk, berserakan, dan menimbulkan bau

busuk. Akibatnya, aktivitas dan kenyamanan masyarakat sekitar terganggu. Kurangnya pengelolaan oleh masyarakat dan pemerintah terhadap pengolahan limbah jagung tersebut, pemerintah dan masyarakat gagal mengelola limbah jagung tersebut menjadi barang yang berguna dan bermanfaat, sehingga menjadi limbah yang langsung dibuang.

Menanggapi permasalahan tersebut perancang berupaya membuat pemecahan masalah yaitu dengan Perancangan Kampanye Sosial "Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Sebagai Produk Kerajinan Di Kota Palembang". Perancangan kampanye ini mempunyai tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah kulit jagung mengajak target sasaran mulai memanfaatkan limbah kulit jagung dengan menghasilkan berbagai kerajinan sehingga pemanfaatan limbah kulit jagung berkembang, dalam melakukan kampanye ini perancang menggunakan media buku tutorial.

Media utama yang digunakan adalah buku tutorial pemanfaatan limbah kulit jagung yang berisikan mengenai pemanfaatan limbah kulit dan tutorial kerajinan limbah kulit jagung, media isu yang digunakan seperti poster, dan flyer dan media pendukung seperti t-shirt, tumbler, stiker, notebook mini, gantungan tas, wadah perlengkapan kerajinan, bunga hias, lampu hias dan maskot. Penerapan media tersebut menggunakan ilustrasi seputar jagung itu sendiri.

Dengan adanya Buku Tutorial ini diharapkan masyarakat, terutama remaja dan dewasa di Kota Palembang menjadi lebih memahami pemanfaatan limbah kulit jagung, selanjutnya setelah mereka mengenal dan mengetahui pemanfaatan limbah kulit jagung, maka diharapkan timbul rasa kepedulian terhadap lingkungan. Buku Tutorial kerajinan limbah kulit jagung disajikan dengan visualisasi jagung, karena jagung merupakan pokok utama dalam perancangan ini. Bagian jagung yang digunakan adalah ladang jagung atau tebon jagung yang merupakan seluruh tanaman termasuk batang, kulit, daun, dan buah jagung muda. Terdapat juga visualisasi pengrajin seperti tangan yang sedang merakit bunga, atau orang yang sedang memisahkan kulit jagung. sehingga membuat mereka menjadi lebih paham dan lebih mengerti lagi pemanfaatan limbah kulit jagung. Dengan demikian jika remaja dan dewasa di kota Palembang mulai

memanfaatkan limbah kulit jagung baik sebagai pakan ternak, bungkus makanan tradisional dan khususnya kerajinan tangan. Tidak menutup kemungkinan ini dapat mengurangi limbah kulit jagung yang ada dan membantu bumi menjadi lebih sehat khususnya di Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- B Halim, (2018). Kajian Semiotika Film Ngenest. *Besaung, jurnal seni desain dan budaya*. September, Palembang.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Indikator Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012*. Url: <https://www.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2023.
- Kusnadi. (2021). *Sumsel Kini Peringkat Lima Penghasil Jagung Terbesar di Indonesia*. Url: <https://infopublik.id/kategori/nusantara/570346/sumsel-kini-peringkat-lima-penghasil-jagung-terbesar-di-indonesia>.
- Mootee, I. (2013). *Design Thinking for strategic innovation* (pp. 1–204).
- Mubarat, H. (2016) Kajian bentuk dan fungsi seni kerajinan lakuer tepak sirih palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, Kota Palembang.
- Mubarat, H. Viatra, AW. Patriansah, M.(2022) Pelatihan Kerajinan Bambu sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan dan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyu Asin. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 7 (2), 164-173.
- Setiawan, M., Patriansah, M. and Mubarat, H. (2023) 'Buku Ensiklopedia Tentang Kidal sebagai Media Komunikasi Visual untuk Anak-Anak', *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 8(2). doi: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i2.3249>.
- Novi Darmayanti, Febrianti, D. I., & Lestari, S. A. P. (2020). Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

SUMBER LAINNYA:

- Ekenndy Wiranata, Pengelolah atau manajer Kriya Sriwijaya, wawancara padatanggal 6 Maret 2023, Palembang.
- Karmanto, Pedagang jagung di pasar Lemabang Kota Palembang, Wawancara

tanggal 19 Februari 2023, Palembang.

Merry, Pedagang jagung di pasar 26 ilir Kota Palembang, Wawancara tanggal 19
Februari 2023, Palembang.

Nadya B.Silva Lestari, S.Si (36th), Umkm Onyc Craft dan Founder Palembang
Crafter Comunity, wawancara pada tanggal 6 Maret 2023, Palembang.

Rizal, Pedagang jagung di pasar 10 Ulu Kota Palembang, Wawancara tanggal 19
Februari 2023, Palembang.